**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah Karya Roidah dengan tebal 220 halaman, terbitan Erlangga pada 2009. Fokus penelitian pada novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah Karya Roidahini adalah deiksis tempat dan waktu.

Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Deiksis dapat diartikan sebagai lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara. Jenis-jenis deiksis ada tiga yaitu deiksis persona atau orang, deiksis tempat, deiksis waktu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deiksis tempat dimungkinkan bahwa dasar – dasar pragmatik deiksis tempat adalah jarak psikologis. Jarak psikologis mempengaruhi bagaimana cara fikir atau cara pemahaman kita dalam membentuk sesuatu (maksud ungkapan penutur). Dalam deiksis tempat dapat diketahui bahwa objek kedekatan secara fisik dan juga yang jauh secara fisik menggambarkan jarak psikologis. Penggunaan deiksis tempat dalam novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah dituangkan dalam contoh seperti *di sini, di sana, di situ, ke sini, ke sana, ke situ,* dan kata yang menunjukkan kata petunjuk tempat lainnya.
2. Deiksis waktu tidak jauh berbeda dengan deiksis tempat deiksis waktu juga memiliki Landasan psikologis dari deiksis waktu tampaknya sama dengan landasan psikologis deiksis tempat. Kita dapat memperlakukan kejadian – kejadian waktu sebagai objek yang bergerak kearah kita atau bergerak menjauh dari kita. Bentuk-bentuk waktu yang bukan merupakan deiksis waktu adalah waktu kalender dan waktu jam. Penggunaan deiksis waktu dapat dilihat dari contoh berikut *sekarang, tadi, kini, kemarin, dulu dan malamitu*.

**5.2 Saran**

Dalam sebuah karya sastra khususnya novel, hendaknya kata -kata yang bersifat deiksis, dijadikan sebagai media sarana komunikasi yang efektif antara pengarang dan pembaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat dipahami oleh pembaca.Oleh karena itu, pengarang dituntut menggunakan jenis-jenis deiksis yang baik dan memiliki kejelasan makna. Untuk kepentingan akademis, perlu adanya penelitian lanjutan dari pemerhati bahasa Indonesia menyangkut deiksis pada semua jenis karya sastra lainnya